

**AGRIBISNIS USAHA TANI SEMANGKA DI DESA RAMBUTAN  
KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**



**oleh**

**WAHYU PRAMANA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2025**

*Motto :*

*“Berkebanglah di manapun kamu berada, hiduplah dengan baik dan tenang,  
Jangan berpikir untuk sempurna tapi berfirlah untuk berguna ”.*

*Puji syukur kehadiran Allah SWT.*

*Kupersembahkan karya kecilku untuk:*

- *Bapak Bahusin dan Ibu Yamaila. atas cinta dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti.*
- *Adik-adikku Muhammad Farel dan Alfin faza, yang selalu mendukung dan selalu menjadi penyemangat bagiku.*
- *Ibu Nur Azmi, SP.,M.Si dan Bapak M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Teman seangkatan tahun 2021.*
- *Serta almamater tercinta Universitas IBA.*

*Terimakasih atas semangat, harapan dan dukungan yang telah diberikan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.*

## RINGKASAN

**WAHYU PRAMANA.** Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Dibimbing oleh **NUR AZMI dan M. ARDI KURNIAWAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah pendapatan petani semangka dalam satu kali musim tanam.. Mengetahui kondisi pasar, permintaan, dan harga semangka untuk menentukan strategi pemasaran yang efektif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1). Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani semangka yang dilakukan oleh Pak Budi Aziz, dalam satu periode panen total penerimaan mencapai Rp300.000.000,00 dengan produksi semangka sebesar 60.000 kg. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp153.482.333,33, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp146.517.667,67. 2). Hasil efisiensi pemasaran usaha tani semangka di Pak Budi Aziz bahwa saluran I tidak memiliki efisiensi (0%), sedangkan saluran II mencapai efisiensi sebesar 13,33% dan saluran III menunjukkan efisiensi tertinggi sebesar 25,00%, meskipun melibatkan lebih banyak perantara. Meskipun semua saluran memiliki tingkat efisiensi di bawah 50%, saluran I tetap dianggap paling efisien di antara ketiganya karena tidak ada biaya perantara. 3). Permasalahan yang mempengaruhi pendapatan petani usaha tani semangka di Desa Rambutan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas benih, di mana banyak petani kesulitan menemukan benih unggul yang tahan terhadap hama dan

penyakit, sehingga hasil panen tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali mengakibatkan tanaman tidak berkembang dengan baik. Permasalahan lain terkait dengan tenaga kerja yang tidak selalu tersedia, terutama saat saat-saat puncak seperti penanaman dan panen. Banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan memadai, yang menyebabkan risiko kerusakan atau kehilangan hasil. Harga semangka di pasar juga menyulitkan petani dalam merencanakan keuntungan. Semua faktor ini berdampak langsung pada pendapatan bersih petani, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan yang tepat dan akses ke sumber daya berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha tani mereka.

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul “**Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin**” merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah di nyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025



Wahyu Pramana

21 42 0018

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 November 2000 di Banyuasin, Putra pertama dari Bapak Bahusin dan Ibu Yamaila. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 9 Rambutan Banyuasin pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambutan Banyuasin pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambutan Banyuasin pada tahun 2019. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa melalui program beasiswa 100 % dari Yayasan IBA di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA.

Periode tahun 2023 hingga 2024 penulis sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa (Hima) Agribisnis Fakultas Pertanian. Sebagai anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Penulis telah melaksanakan praktek lapangan yang berjudul **“Tinjauan Agronomi Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Tanjung Marbu Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”**.

**AGRIBISNIS USAHA TANI SEMANGKA DI DESA RAMBUTAN  
KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

**oleh**

**WAHYU PRAMANA**

**21 42 0018**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**pada**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2025**

**Skripsi yang berjudul**  
**AGRIBISNIS USAHA TANI SEMANGKA DI DESA RAMBUTAN**  
**KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

**oleh**  
**WAHYU PRAMANA**  
**21 42 0018**

**Telah diterima sebagai salah satu syarat**  
**untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

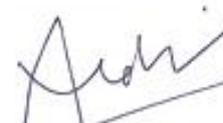
**Palembang, Juli 2025**

Pembimbing Utama,

  
\_\_\_\_\_

Nur Azmi, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping,

  
\_\_\_\_\_

M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P.

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Dekan,



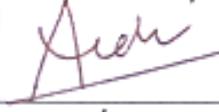
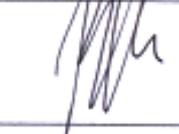
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS IBA

Dr.Ir.Karlin Agustina, M.Si

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan  
pada sidang Ujian Komprehensif  
Fakultas Pertanian Universitas IBA**

**Palembang, 11 Juli 2025**

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P.		Anggota
3	R.A Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
4	Komala Sari, S.P., M.Si.		Anggota

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat berkah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA. Terwujudnya penyusunan laporan penelitian ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan IBA yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dana program beasiswa dari Tahun Akademik 2021-2022 hingga 2024-2025..
2. Nur Azmi, S.P. M.Si, selaku dosen pembimbing utama saya yang telah membimbing serta memberikan masukan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing pendamping saya atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing penulisan laporan penelitian ini.
4. Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
5. Seluruh staf dan dosen pengajar Fakultas Pertanian Universitas IBA.
6. Kepada kedua orang tuaku, atas segala doa, dorongan, perjuangan dan kesabarannya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian skripsi ini.
7. Sahabat dan saudara-saudaraku yang selalu membantu dan mendoakan.

8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Fakultas Pertanian dan adik-adik tingkat sekalian.
9. Terimakasih kepada club Fc Barcelona yang saya dukung pada tahun 2009-2010 selalu menemani saya hingga saat ini, yang telah memberikan suka dan juga duka kepada saya tetapi saya tetap setia mendukung. Dari masa yang penuh dengan cobaan hingga di era keemasan sekarang yang penuh kebanggan. I'm not just a fan i'm a part of your soul. My loyalty is unshaken, my faith cannot be bought. In victory, I cheer in defeat, I stand tall "Visca Barca Visca Catalunya".

Sebagaimana manusia biasa penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan laporan akhir penelitian skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Laporan penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Model Pendekatan.....	26
D. Batasan Operasional.....	27
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	29
A. Tempat dan Waktu .....	29
B. Metode Penelitian .....	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	29
D. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	30

	<b>Halaman</b>
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Keadaan Umum Usaha Tani Semangka .....	33
B. Analisis Usaha Tani Semangka .....	36
C. Efisiensi Usaha Pemasaran Semangka .....	44
D. Permasalahan Usaha Tani Semangka .....	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Produksi buah semangka nasional tahun 2019-2023 di Indonesia.	3
2. Jumlah produksi buah semangka di Kabupaten Banyuasin tahun 2022-2023 .....	6
3. Kandungan Buah Semangka (TKPI, 2019) .....	11
4. Luas lahan dan penggunaan lahan di Desa Rambutan, Tahun 2023 ...	34
5. Kebutuhan biaya tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam.....	37
6. Kebutuhan biaya tidak tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam .....	38
7. Penerimaan usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam .....	42
8. Pendapatan usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam .....	43
9. Efisiensi saluran pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz .....	44
10. Marjin pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	46
11. <i>Farmer's share</i> pada saluran pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model pendekatan Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta wilayah lokasi penelitian .....	58
2. Biaya tetap usaha tani tanaman semangka .....	59
3. Biaya tidak tetap usaha tani tanaman semangka .....	60
4. Penerimaan, pendapatan dan RC ratio usaha tani tanaman semangka .....	61

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya tinggal pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikan pendapatan masyarakat petani. Pembangunan pertanian di satu sisi di tuntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Amrezi *et al.* 2021).

Pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, dan distribusi sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ini tidak hanya meliputi budidaya tanaman dan peternakan, tetapi juga mencakup kehutanan, perikanan, dan pengelolaan sumber daya alam lainnya. Pertanian dalam konteks ini berperan penting dalam penyediaan pangan, bahan baku industri, dan pemeliharaan lingkungan.

Pertanian juga melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, termasuk keberlanjutan, ketahanan pangan, dan dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, pertanian tidak hanya dilihat dari segi produksi, tetapi juga dari segi pengelolaan sumber daya dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Supriyadi, 2022).

Salah satu subsektor yang terus digalakkan perkembangannya oleh pemerintah Indonesia yaitu komoditi hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian, produk hortikultura mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk buah buahan, sayur sayuran, obat obatan maupun tanaman hias (Pitaloka, 2020). Meskipun upaya modernisasi dan diversifikasi ekonomi terus dilakukan, pertanian tetap menjadi pilar ekonomi yang vital bagi Indonesia, dengan peranannya dalam menyediakan lapangan kerja dan mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan yang masih signifikan (Rahman, 2018).

Buah-buahan adalah salah satu komoditas holikultura yang sangat berperan penting bagi seluruh masyarakat Indonesia. Buah-buahan ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin dan mineral. Hal tersebut menjadi salah satu acuan bagi masyarakat untuk menanam atau membudidayakan berbagai jenis tanaman penghasil buah-buahan (Ziraluo, 2020).

Buah semangka merupakan salah satu buah yang dapat dimanfaatkan untuk penganekaragaman produk pangan. Buah semangka umumnya dikonsumsi secara langsung dalam keadaan segar. Daging buah semangka memiliki dua jenis warna yaitu kuning dan merah. Produksi semangka memiliki potensi ekonomi yang besar bagi petani di berbagai wilayah. Tanaman ini umumnya tumbuh baik di lahan terbuka dengan sinar matahari penuh dan memerlukan kondisi iklim hangat. Selain itu, semangka juga dapat dibudidayakan dalam sistem pertanian intensif dan

ekstensif, tergantung pada skala usaha tani yang dilakukan (Akhyar dan Pardede, 2022).

Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola makan masyarakat yang mulai menyukai buah-buahan. Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Adapun peneliti yang menunjukkan bahwa mengkonsumsi buah semangka dalam jumlah banyak untuk kebutuhan serat dalam tubuh manusia maka dapat mengurangi resiko timbulnya penyakit pada tubuh seperti kanker usus (Reetu dan Tomar, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi semangka di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 408 115 ton, jumlah tersebut terjadi peningkatan sebesar 9,87% dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 367 816 ton. Peningkatan produksi semangka perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Adapun produksi tanaman semangka di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi buah semangka nasional tahun 2019-2023 di Indonesia.

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2019	523 333
2	2020	560 317
3	2021	414 242
4	2022	367 816
5	2023	408 115

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui jika selama 5 tahun terakhir, produksi buah semangka di Indonesia mengalami fluktuasi. Namun jumlah produksi buah semangka ini mampu untuk dijadikan peluang bersaing dipasar global mengingat jumlah permintaan dipasar global sangat besar. Salah satu permasalahan yang umum terjadi di Indonesia saat melakukan budidaya tanaman semangka adalah kurangnya sumber benih semangka. Sulitnya mendapatkan benih semangka unggul menyebabkan harga benih semangka menjadi sangat mahal dan tidak menguntungkan bagi petani di Indonesia (Amrezi *et al.* 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terkendalanya produktivitas tanaman semangka. Faktor tersebut adalah Ph tanah (5.6-8), kemampuan dan pengalaman petani dalam mengelola lahan semangka seperti pemilihan benih, jarak tanam (Da Silva *et al.* 2021), Sementara itu Menurut Dewi dan Saskara (2023), salah satu penyebab penurunan produktivitas semangka dipengaruhi oleh luas lahan panen yang semakin berkurang, hal ini disebabkan karena adanya serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan tanaman menjadi rusak sehingga dapat menurunkan produktivitas buah. Upaya yang dilakukan untuk memproduksi buah semangka agar dapat menaikkan produktivitas diperlukan benih yang berkualitas dan bermutu tinggi (Hendrianto, 2022).

Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat di dataran rendah. Tanaman semangka merupakan tanaman yang berasal dari keluarga *cucurbitaceae* (Helmayanti, 2020). Tipe pertumbuhan tanaman semangka yaitu merambat yang berasal dari gurun di Afrika bagian selatan (Aditama, 2020). Buah yang tumbuh di daerah tropis ini banyak mengandung air, rasanya manis, dan renyah. Buah semangka banyak

digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya manis dan daging buah yang memiliki kesegaran jika dimakan. Indonesia merupakan yang terbesar kedua di Asia Tenggara sebagai negara penghasil semangka, setelah Vietnam (Sari, 2020).

Tanaman semangka banyak di budidayakan di negara – negara seperti Cina, Jepang, India, dan negara – negara sekitarnya termasuk Indonesia. Sentra penanaman di Indonesia terdapat di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, (Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kulonprogo), di Jawa Barat (Indramayu, Karawang), di Jawa Timur (Banyuwangi, Malang), dan di Lampung (Wahyudi, 2017). Buah semangka dari jenis semangka lokal biasanya kurang manis disebabkan karena daerah budidayanya sering mengalami curah hujan yang tinggi dibandingkan daerah kering (Erawan, 2018).

Semangka biasa dipanen buahnya untuk dimakan segar atau dibuat jus. Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik–larik hijau tua tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning. Buah semangka termasuk salah satu buah yang bebas lemak karena kadar gula yang terkandung dalam buah semangka juga terbatas namun memiliki air yang berlimpah. Kandungan air dan zat kalium yang terkandung dalam buah semangka serta antioksidan dan vitamin C, provitamin A. Buah semangka mengandung zat sitrullin dan karotenoid yang memiliki kandungan likopen yang berfungsi sebagai antioksidan sebagai penangkal radikal bebas (Daniel, 2016).

Tanaman semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu komoditi hortikultura dari famili Cucurbitaceae dan termasuk tanaman semusim yang mempunyai prospek dan prioritas untuk dikembangkan, karena di samping untuk

memenuhi kebutuhan akan buah juga memberikan keuntungan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Semangka merupakan tanaman semusim yang buahnya digemari oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada ketersediaan buah semangka yang ada pada toko-toko buah ataupun supermarket yang membutuhkan pasokan buah semangka yang lebih banyak sepanjang tahun dari pada buah lainnya. Untuk itu, budidaya semangka dapat dijadikan salah satu alternatif sumber pendapatan di samping tanaman hortikultura lainnya (Yasinda *et al.* 2015)

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terdapat petani membudidayakan tanaman semangka. Adapun salah satu kawasan pertanian yang paling luas di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin terdiri dari beberapa kawasan kecil yang dimana terdapat petani membudidayakan tanaman buah semangka. Adapun jumlah produksi buah semangka di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah produksi buah semangka di Kabupaten Banyuasin tahun 2022-2023

No	Kecamatan	2022	2023
1	Rantau Bayur	-	500
2	Betung	242	275
3	Suak Tapeh	2 045	511
4	Pulau Rimau	-	-
5	Tungkal Ilir	512	235
6	Selat Penunguan	-	-
7	Banyuasin III	1 782	33
8	Sembawa	320	1 300
9	Talang Kelapa	13	15
10	Tanjung lago	50	66
11	Banyuasin I	-	-
12	Air Kumbang	2 044	1 261
13	Rambutan	-	50
14	Muara Padang	150	-
Jumlah		7 989	4 296

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, merupakan salah satu daerah penghasil semangka di Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat setempat banyak memproduksi tanaman semangka sebagai bagian dari usaha pertanian mereka. Pada tahun 2022, produksi semangka di Kecamatan Rambutan belum terdapat Perkebunan semangka, namun pada tahun 2023 terdapat produksi 50 ton. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dalam budidaya semangka di wilayah tersebut, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan para petani. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah dan pelatihan untuk petani, diharapkan produksi semangka di Desa Rambutan dapat terus berkembang di masa depan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapakah pendapatan petani semangka dalam satu kali musim tanam.?
2. Bagaimana sistem pemasaran dan biaya pemasaran semangka.?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh petani semangka dalam menjalankan usaha mereka.?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Berapakah pendapatan petani semangka dalam satu kali musim tanam.
2. Mengetahui kondisi pasar, permintaan, dan harga semangka untuk menentukan strategi pemasaran yang efektif.

3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh petani seperti budidaya tanaman semangka, kondisi pasar, permintaan dan harga semangka di pasaran.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk meningkatkan pengalaman dalam mengetahui usaha tanaman semangka.
2. Untuk sebagai penambah referensi wawasan pengetahuan mahasiswa.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Sejarah tanaman semangka

Tanaman semangka merupakan tanaman yang berasal dari afrika dan telah banyak menyebar dan dibudidayakan oleh masyarakat. Tanaman semangka merupakan tanaman semusim yang termasuk cepat pada saat membudidayakannya. Semangka banyak dibudidayakan diluar dan didalam Negeri, seperti di Daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatra Barat, dan Lampung. Masyarakat Indonesia sangat menggemari buah semangka karena banyak mengandung air dan juga rasanya yang manis, selain itu juga dari segi bentuk dan warna daging buah yang unik menambah daya tarik masyarakat terhadap buah semangka (Ahyani, 2019).

Tanaman semangka termasuk kedalam tanaman yang merambat atau menjalar dan juga memanjang. Tanaman semangka memiliki hidup semusim dan memiliki panjang batang mulai dari 1,5-5,0 m dan juga memiliki cabang. Semangka atau tembikai (*Citrullus lanatus*, suku ketimun-ketimunan atau *Cucurbitaceae*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*) dan ketimun (*Cucumis sativus*). Buah semangka merupakan tanaman semusim yang tumbuh merambat hingga mencapai panjang 3-5 meter. Batangnya lunak, bersegi, berambut dan panjangnya mencapai 1,5-5 meter. Daun semangka berseling, bertangkai, helai daunnya lebar dan

berbulu, menjari, dengan ujungnya runcing. Panjang daunnya sekitar 3-25 cm dengan lebar 1,5-5 cm. Bagian tepi daun bergelombang dan permukaan bawahnya berambut rapat pada tulangnya (Wahyudi *et al.* 2019).

Bunga semangka muncul pada ketiak tangkai daun dan berwarna kuning cerah. Semangka memiliki tiga jenis bunga, yaitu bunga jantan (*staminate*), bunga betina (*pistillate*), dan bunga sempurna (*hermaphrodite*). Umumnya semangka memiliki bunga jantan dan bunga betina dengan proporsi 7:1. Semangka memiliki bentuk yang beragam dengan panjang 20-40 cm, diameter 15-20 cm, dengan berat mulai dari 4-20 kg. Berdasarkan bentuknya buah semangka dibedakan menjadi tiga yaitu bulat, oval dan lonjong bahkan sekarang ada yang berbentuk kotak (Billi, 2016).

## **2. Kandungan, manfaat dan jenis semangka**

### **a) Kandungan semangka**

Menurut Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI), komposisi gizi pangan dihitung per 100 g memiliki kandungan energi sebanyak 28.00 kkal, protein sebanyak 0,50 g, karbohidrat sebanyak 6,90 g, dan juga mengandung air sebanyak 92,10 g. Selain itu juga masih banyak mengandung vitamin lainnya. Sedangkan *United States Department of Agriculture* (USDA) buah semangka memiliki banyak kandungan, setiap 100 g buah semangka memiliki energi sebanyak 30 kkal, protein sebanyak 0,61 g, karbohidrat sebanyak 7,55 g dan juga mengandung air sebanyak 91,4 g. Buah semangka juga memiliki kandungan gula yaitu sukrosa,

glukosa, fruktosa, dan maltose. Kandungan buah semangka yang lain dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kandungan Buah Semangka (TKPI, 2019)

Nutrisi	Unit	Nilai per 100 g
Udara (Air)	g	92.10
Energi (Energi)	cal	28.00
Protein (Protein)	g	0.50
Lemak (Lemak)	g	0.20
Karbohidrat (CHO)	g	6.90
Serat (Serat)	g	0.40
Abu (ABU)	g	0.30
Kalsium (Ca)	mg	7.00
Fosfor (P)	mg	12.00
Besi (Fe)	mg	0.20
Natrium (Na)	mg	7.00
Kalium (K)	mg	93.80
Tembaga (Cu)	mg	0.04
Seng (Zn)	mg	0.10
Beta-Karoten (Karoten)	mcg	315.00
Karoten Total (Re)	mcg	590.00
Thiamin (Vit. B1)	mg	0.05
Riboflavin (Vit. B2)	mg	0.05
Niasin (Niasin)	mg	0.30
Vitamin C (Vit. C)	mg	6.00

Sumber: Tabel Komposisi Pangan Indonesia (2019)

Semangka yang daging buahnya yang berwarna merah dikonsumsi untuk mendapatkan asupan likopen yang kaya manfaat. Semangka mempunyai kandungan seperti serat, kalium, air, vitamin C, vitamin A (karotenoid), vitamin B6, vitamin K, licopein dan asam amino sitrulin yang berguna mengontrol tekanan darah dengan cara mencegah pengerasan dinding arteri maupun pembuluh vena (Manurung *et al.* 2016).

Semangka mempunyai kandungan seperti serat, kalium, air, vitamin C, vitamin A (karetinoid), vitamin B6, vitamin K, licopein dan asam amino sitrulin yang berguna mengontrol tekanan darah dengan cara mencegah pengerasan dinding arteri maupun pembuluh vena (Manurung *et al.* 2016)

#### **b) Manfaat semangka**

Buah semangka adalah salah satu buah yang bebas lemak karena kadar gula yang terkandung dalam buah semangka juga terbatas namun memiliki air yang berlimpah. Kandungan air dan zat kalium yang terkandung dalam buah semangka serta antioksidan dan vitamin C, provitamin A. Buah semangka mengandung zat sitrullin dan karotenoid yang memiliki kandungan likopen yang berfungsi sebagai antioksidan sebagai penangkal radikal bebas.

##### 1) Mencegah dehidrasi.

Dehidrasi adalah suatu kondisi dimana tubuh kita kekurangan air mineral. Gejala dehidrasi adalah haus, pusing, jarang buang air, mulut kering dan cepat kelelahan. Semangka yang mengandung kadar air tinggi (91% dari semangka adalah air) dengan beberapa jenis mineral ini dapat membantu kita mengatasi dehidrasi.

##### 2) Menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi).

Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor penyebab penyakit kronis dan kematian. Semangka mengandung Senyawa tumbuhan yaitu Citrulline yang diperlukan oleh tubuh kita untuk memproduksi Nitrogen Monoksida (Nitric Oxide). Nitrogen Monoksida adalah molekul-molekul gas yang dapat membantu otot-otot kecil di sekitar pembuluh darah menjadi kendur dan melebar sehingga

dapat menurunkan tekanan darah. Beberapa penelitian membuktikan bahwa konsumsi semangka dapat menurunkan tekanan darah dan kekakuan Arteri pada pasien yang memiliki tekanan darah tinggi.

3) Mencegah penyakit kanker.

Buah Semangka mengandung senyawa tumbuhan yang dapat mencegah penyakit kanker yaitu senyawa Lycopene (Likopen). Lycopene atau Likopen adalah pigmen karotenoid yang merupakan antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas. Seperti diketahui, Radikal bebas adalah penyebab terjadinya penyakit kanker.

4) Menjaga kesehatan jantung dan meringankan nyeri otot.

Likopen atau Lycopene yang terkandung dalam buah semangka dapat berfungsi untuk membantu memelihara kesehatan jantung. Senyawa asam amino Citrulline dalam buah semangka juga dapat membantu menurunkan darah tinggi yang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit jantung. Selain itu Citrulline meringankan nyeri otot. Sebuah penelitian dilakukan pada Atlet membuktikan bahwa jus semangka yang ditambahkan dengan Citrulline dapat mengurangi nyeri otot serta pemulihan denyut jantung yang lebih cepat.

5) Mengatasi peradangan.

Peradangan atau inflammation adalah salah satu faktor pendorong yang menyebabkan penyakit kronis. Buah Semangka yang kaya akan senyawa Likopen dan vitamin C dapat berfungsi sebagai anti-peradangan yang baik sehingga dapat membantu menurunkan peradangan dan kerusakan oksidatif.

6) Membantu sistem pencernaan.

Buah Semangka mengandung kadar air tinggi dan Serat yang berperan penting dalam sistem pencernaan dalam tubuh kita. Serat dapat meningkatkan massa feses sementara air dapat membantu menjaga saluran pencernaan kita bergerak secara efisien. Memakan makanan yang kadar air yang tinggi dan berserat dapat membantu usus bergerak secara normal sehingga sistem pencernaan pada tubuh kita dapat bekerja dengan baik.

7) Memelihara kesehatan kulit.

Buah Semangka mengandung dua Vitamin penting bagi kesehatan kulit dan rambut yakni vitamin A dan vitamin C. Vitamin C membantu tubuh kita memproduksi Kolagen yaitu protein yang dapat membuat kulit menjadi kenyal dan rambut menjadi lebih kuat. Sedangkan Vitamin A bekerja membantu memperbaiki sel kulit yang rusak. Tanpa vitamin A yang cukup, kulit kita akan terlihat kering dan bersisik.

8) Kandungan buah semangka.

Buah Semangka mengandung beberapa jenis Vitamin, Mineral dan Senyawa tumbuhan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia.

**c) Jenis-jenis semangka**

Varietas tanaman semangka merujuk pada kelompok tanaman semangka yang memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari varietas lain. Karakteristik ini dapat mencakup warna daging, ukuran, bentuk, rasa, dan ketahanan terhadap penyakit. Varietas semangka dapat dikategorikan menjadi

beberapa jenis, seperti semangka merah, semangka kuning, semangka mini, semangka tanpa biji (*seedless*) semangka strip, semangka hijau tua. Antara lain:

1) Semangka bojonegoro

Jenis semangka ini berbentuk bulat dengan warna kulit hijau tua bergaris. Isinya berwarna merah jingga dengan rasa manis dan biji banyak. Selain itu, semangka bojonegoro terkenal dengan sensasi dagingnya yang menghasilkan rasa segar.

2) Semangka merah

Semangka merah adalah salah satu varietas semangka yang paling populer di seluruh dunia. Ciri khas dari semangka ini adalah daging buahnya yang berwarna merah cerah, yang dihasilkan dari kandungan likopen, sebuah antioksidan yang memberikan warna tersebut. Semangka merah dapat memiliki biji (biji keras) atau varietas seedless (tanpa biji), yang membuatnya lebih mudah untuk dikonsumsi. (Budi, R. 2024).

3) Semangka kuning

Semangka kuning adalah varietas semangka yang memiliki daging buah berwarna kuning cerah. Varietas ini dikenal karena rasa manisnya yang khas dan kandungan nutrisinya yang baik. Semangka kuning memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kandungan beta karoten yang tinggi, yang bermanfaat bagi kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh. (Setiawan, 2024).

#### 4) Semangka mini

Semangka mini adalah varietas semangka yang memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan dengan semangka biasa. Biasanya, semangka mini tidak memiliki biji (seedless), sehingga lebih praktis untuk dimakan. Varietas ini semakin populer karena kemudahan dalam penyajian dan konsumsi, terutama sebagai camilan atau hidangan penutup. Dengan ukuran yang lebih kecil, semangka mini cocok untuk porsi individu, menjadikannya pilihan ideal untuk acara sosial, piknik, atau sebagai *snack* sehat sehari-hari (Kusuma, 2023).

#### 5) Semangka inul

Semangka inul adalah salah satu jenis semangka yang populer di kalangan petani dan konsumen. Semangka inul memiliki ciri-ciri seperti bentuk lonjong, warna kulit hijau dengan garis hijau tua, dan daging buah berwarna merah.

### 3. Konsep agribisnis

Istilah Agribisnis yang kita kenal berasal dari Bahasa Inggris *agribusiness*, yang merupakan padanan dua suku kata, yaitu agri (-cultural) dan business. Agri dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan pertanian dan business adalah bisnis atau niaga. Sjarkowi (2019) menterjemahkan agribusiness dengan istilah Niagaperta, Pengertian ada hubungannya dalam arti luas dapat berarti kegiatan yang menunjang pertanian dan kegiatan yang ditunjang pertanian. Pengertian Niagaperta menurut Sjarkowi (2019) adalah Setiap usaha komersial terkait kegiatan produktif di sektor pertanian, meliputi usaha-usaha penyediaan sarana

produksi (input) pertanian, juga perusahaan (*process*) produksi pertanian itu sendiri ataupun usaha pengolahan komoditi (output) hasil pertanian dan bahkan meliputi aneka jasa penunjangnya.

Agribisnis merupakan rangkaian kegiatan budidaya dan peningkatan nilai tambah komoditas melalui proses pengolahan, pemasaran, dan distribusinya. Secara garis besar, agribisnis terdiri dari empat subsistem, yaitu (1) subsistem pengadaan dan penyaluran sarana dan prasarana produksi, (2) subsistem produksi primer atau usaha tani, (3) subsistem pengolahan atau agroindustri, dan (4) subsistem pemasaran. Usaha agribisnis mampu menggerakkan perekonomian melalui mekanisme alokasi sumber daya yang terbatas untuk berbagai kegunaan yang tidak terbatas. Untuk memahami cara kerja sistem perekonomian, terdapat beberapa faktor yang harus diidentifikasi, termasuk interaksi yang terjadi di antara masing-masing faktor tersebut (Mukhlis, 2024).

Bidang pertanian yang paling dibutuhkan di Indonesia seperti pada sektor tanaman pangan, tanaman hasil perkebunan dan tanaman hortikultura. Sektor agribisnis menjadi salah satu sektor yang memiliki pasar yang unggul. Pola pertanian agribisnis bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemandirian pelaku utama dalam melakukan budidaya tanaman (Suparwata dan Djibran, 2018).

Agribisnis semangka sudah tersebar di beberapa negara besar seperti Amerika Serikat, Turki, Iran, Rusia, Brazil, Mesir, Meksiko dan Kazakhstan. Untuk di kawasan Asia sendiri Agribisnis Semangka ini dapat di temukan di negara Indonesia, China, dan India. China saat ini merupakan negara produsen

semangka terbesar di dunia. Agribisnis semangka di Indonesia sudah banyak tersebar, akan tetapi biaya produksinya cukup besar (Musthofa *et al.* 2019).

Semua kegiatan yang bersumber dari sektor pertanian maupun ditunjang oleh sektor pertanian disebut sebagai agribisnis. Uraian tersebut memberikan pemahaman tentang perbedaan pertanian tradisional dan agribisnis yang dapat diringkas dalam satu pengertian yaitu kegiatan pertanian tradisional umumnya pada produksi dan pemasaran, sedangkan agribisnis meliputi kegiatan perdagangan eceran, perdagangan besar, prosesing, transportasi, produksi, dan perbekalan usahatani yang penangannya terspesialisasi (Mukhlis, 2024).

#### **4. Konsep permintaan**

Permintaan adalah sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Teori Permintaan adalah menghubungkan antara tingkat harga dengan tingkat kuantitas barang yang diminta pada periode waktu tertentu. Ilmu Ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan guna memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Apabila kebutuhan dan keinginan lebih besar dari perediaan barang dan jasa akan terjadi kelangkaan. Karena keinginan dan kebutuhan memberi efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan maka Ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Mujahiddin, 2014).

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu dan tempat tertentu. Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau diminta pada tingkat

harga tertentu dan dalam waktu tertentu. Masyarakat selaku konsumen harus membeli barang atau jasa keperluannya di pasar, keadaan ini mengandaikan bahwa barang atau jasa itu memiliki tingkat harga tertentu. Ada berbagai macam harga di pasar selanjutnya mengandaikan adanya kondisi yang mempengaruhi (Ali, 2022).

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan (simetris) antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit pula permintaan terhadap barang tersebut (Sadono, 2016).

Teori permintaan tradisional diawali dengan pengujian perilaku konsumen sebab permintaan pasar diasumsikan sama dengan penjumlahan permintaan konsumen individual. Konsumen diasumsikan rasional (aksioma maksimasi utilitas): pada tingkat pendapatan dan harga pasar tertentu konsumen berupaya memperoleh tingkat utilitas tertinggi yang mungkin dicapainya. Konsumen dianggap memiliki pengetahuan yang lengkap berkenaan dengan seluruh informasi yang relevan atas keputusan konsumsi yang diambilnya. Dengan kata lain konsumen mengetahui seluruh komoditi yang tersedia baginya sehingga dapat membandingkan utilitas yang dapat diperolehnya dari masing masing komoditi.

## 5. Konsep penerimaan dan pendapatan

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

### a. Konsep penerimaan

Sebelum melakukan analisis pendapatan, terlebih dahulu menghitung pendapatan usahatani. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual suatu produk pada periode tertentu dinilai dalam satuan rupiah (Ashari, 2020). Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari suatu usaha selama periode waktu tertentu. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual (Marsaoly *et al.* 2020).

Menurut Soekartawi (2016), penerimaan usahatani merupakan nilai dari total produksi usahatani (output) yang diperoleh petani. Maka, penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara jumlah hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan. Penerimaan usahatani dapat dirumuskan seperti berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga (Rp)

## **b. Konsep pendapatan**

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya. (Susanti, *et al.* 2016).

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Maka pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja). Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya

disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

### **c. Konsep harga**

Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk. Sehingga harga yang akan ditawarkan akan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum para konsumen memutuskan untuk membeli produk tersebut. Para konsumen merasa puas jika kualitas produk setara dengan harga yang diberikan. Pada umumnya, konsumen menginginkan harga yang terjangkau dan produk yang berkualitas (Amilia, 2017).

Dalam menentukan harga, harus memperhatikan modal yang dikeluarkan dan kualitas dari produk tersebut. Menurut Musyawarah (2020), harga memiliki empat ukuran harga yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterjangkauan harga
- 2) Harga sesuai dengan kualitas produk
- 3) Kesesuaian harga dengan daya saing
- 4) Harga sesuai dengan manfaat produk

#### **d. Konsep biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel)**

Menurut Soekartawi (2016), biaya usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usahatani dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mengalami perubahan atau penyusutan dalam waktu periode produksi tertentu, sementara biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang dapat mengalami perubahan atau penyusutan pada waktu periode produksi dan mengakibatkan adanya perubahan nilai usaha.

##### 1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, terdiri dari: (1) Biaya pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam. (2) Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) (Suratiyah, 2016).

##### 2) Biaya tidak tetap (biaya variabel)

Biaya variabel ini merupakan biaya yang nilainya berubah-ubah mengikuti volume produksi. Sederhananya, biaya variabel ini secara otomatis akan naik pada saat volume produksi juga bertambah atau bahkan bisa menurun ketika produknya berkurang. Jadi, biaya variabel ini sangatlah berbeda dengan biaya tetap (*fixed cost*) karena memiliki sifat yang tidak tergantung dengan jumlah proses produksi.

Biaya variabel ini juga disebut sebagai biaya jangka pendek karena nilai yang dikeluarkan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan secara cepat. Biaya variabel juga memiliki karakteristiknya sendiri seperti:

- Bisa terjadi perubahan jumlah total dalam proporsi yang akan menyesuaikan dengan perubahan volume.
- Biaya per unit biasanya akan konstan, walaupun volumenya berubah.
- Biaya variabel juga bisa dikendalikan langsung oleh seseorang yang berada di departemen tertentu.

Biaya variabel adalah komponen biaya dalam operasional perusahaan yang berfluktuasi sejalan dengan volume produksi atau aktivitas bisnis. Contohnya, bahan baku, tenaga kerja langsung, dan beberapa komponen produksi lainnya. Perubahan dalam tingkat aktivitas berdampak langsung pada biaya ini.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Menurut Isdiantoni (2020) bahwa pada perhitungan secara finansial, usahatani semangka biji di lahan tegal masih memberikan pendapatan (keuntungan) bagi petani sebesar Rp5.150.471, per hektar dan memberikan nilai  $R/C = 1.18$ , artinya secara teoritis dari setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan petani, mampu memberikan penerimaan sebesar 1,18 rupiah.

Menurut Wahyuni *et al.* (2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan Biaya total pada usahatani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Rp14.754.627,58/ha/MT, produksi usahatani semangka menghasilkan sebanyak 12 545 kg/ha dengan harga jual Rp2.500/kg, penerimaan Rp31.362.942,62/ha/MT, dan pendapatan Rp 16.608.315,03/ha/MT, (2) Nilai R/C

Ratio pada usahatani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya sebesar 2.12 menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

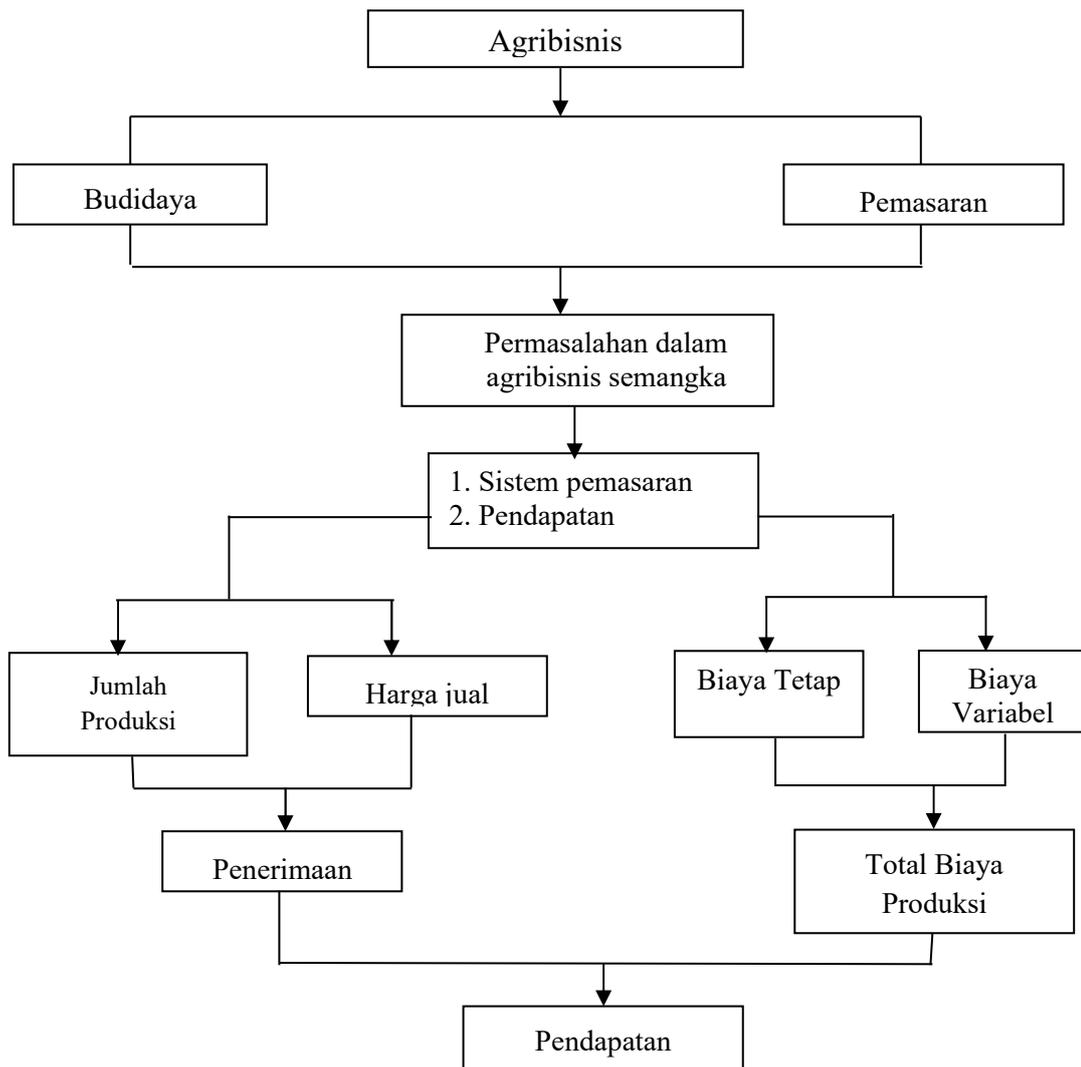
Menurut Rahmah *et al.* (2023) bahwa rata-rata biaya total semangka merah non biji yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp8.981.580 per usahatani, rata-rata penerimaan usahatani semangka merah non biji yang diterima adalah sebesar Rp21.662.275 per usahatani, kemudian jumlah keuntungan yang didapat petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp12.680.695 per usahatani per satu kali musim tanam.

Menurut Dewi *et al.* (2023) bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi dari luas lahan dan modal belum efisien sehingga masih bisa ditingkatkan penggunaannya dan tenaga kerja tidak efisien sehingga perlu ditingkatkan penggunaannya. Skala produksi berada dalam *decreasing return of scale*.

Menurut Andayani *et al.* (2024) bahwa hasil penelitian ini terdapat 3 (tiga) saluran pemasaran buah semangka Berdasarkan keseluruhan margin pemasaran, saluran pemasaran III mempunyai margin paling besar yaitu Rp6.000. Saluran pemasaran I tidak mempunyai margin karena tidak melibatkan lembaga pemasaran. Pada saluran pemasaran II terdapat margin sebesar Rp500. Saluran pemasaran I mempunyai tingkat efisiensi pemasaran sebesar 100%, saluran II mempunyai tingkat efisiensi pemasaran sebesar 4.79%, dan saluran III mempunyai tingkat efisiensi pemasaran sebesar 2.60%.

### C. Model Pendekatan

Model pendekatan digunakan dalam menganalisis usaha tanaman semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.



Keterangan:

— : Terdiri dari

→ : Mempengaruhi

Gambar 1. Model pendekatan Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Batasan operasional**

1. Agribisnis adalah seluruh rangkaian kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk pertanian dalam usaha tani semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin yang mencakup proses Budidaya hingga pemasaran.
2. Budidaya adalah upaya manusia dalam membudidayakan tanaman, hewan, atau organisme lainnya dengan menggunakan metode yang sistematis dan terencana.
3. Pemasaran adalah sejumlah kegiatan bisnis yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan kepuasan kepada konsumen dari barang atau jasa yang ditawarkan. Dengan harapan barang atau jasa tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.
4. Permasalahan dalam agribisnis semangka merujuk pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran semangka. Permasalahan ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pertanian semangka dan mencakup aspek-aspek antara lain penyakit dan hama, kualitas benih, kondisi iklim, pemasaran, biaya produksi.
5. Sistem pemasaran adalah rangkaian kegiatan dan proses yang terintegrasi untuk merancang, mempromosikan, mendistribusikan, dan menjual produk atau layanan kepada konsumen. Sistem ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta mencapai tujuan bisnis.
6. Jumlah produksi adalah total hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian dalam satu kali musim tanam (kg).

7. Harga jual adalah harga jual semangka di tingkat produsen yang berlaku pada saat diadakan penelitian dalam suatu musim tanam (Rp/kg).
8. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan sebelum usaha semangka dilakukan yang tidak habis dipakai dalam dalam satu kali musim tanam (Rp/ha/mt).
9. Biaya variabel adalah biaya yang habis dikeluarkan dalam dalam satu kali musim tanam (Rp/ha/mt).
10. Penerimaan adalah merupakan harga jual dikalikan dengan jumlah produksi satu kali musim tanam (Rp/ha/mt).
11. Total biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk setiap satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/ha/mt).
12. Pendapatan adalah penerimaan dikurang dengan total biaya produksi dalam satu kali musim tanam (Rp/ha/mt).

### III. PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Terpilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) karena di Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin tersebut melakukan usaha tani semangka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dimana petani yang menjadi sampel adalah usahatani semangka Pak Budi Aziz yang berada di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Menurut Paridah (2015) bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya metode ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan sesuatu serta dapat memberi tentang gambaran yang ada.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

#### D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian di analisis secara sistematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang terlengkap dan terperinci. Untuk membahas permasalahan pertama, agribisnis semangka digunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu menganalisis pendapatan usaha tani semangka berdasarkan usaha tani semangka yang dilakukan Pak Budi aziz sekarang dijawab dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$P_n = Q \times H_j$$

$$BP = BT_p + BV$$

$$P_d = P_n - BP$$

Keterangan :

$$P_n = \text{Penerimaan (Rp/mt)}$$

$$Q = \text{Jumlah produksi (kg/mt)}$$

$$H_j = \text{Harga jual yang berlaku (Rp/mt)}$$

$$P_d = \text{Pendapatan (Rp/mt)}$$

$$BT_p = \text{Biaya tetap (Rp/mt)}$$

$$BV = \text{Biaya variabel (Rp/mt)}$$

$$BP = \text{Biaya produksi (Rp/mt)}$$

## 2. Efisiensi pemasaran

Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran usaha tani semangka pada masing-masing lembaga pemasaran, digunakan sebagai berikut. Permadi (2017):

$$E_p = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Keterangan:

$E_p$  = Efisiensi Pemasaran (%)

$TB$  = Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg)

$TNP$  = Total Nilai Produk yang dipasarkan (Rp/Kg)

Jadi, efisiensi pemasaran dikatakan efisien apabila  $< 50\%$ , sedangkan

Efisiensi pemasaran dikatakan tidak efisien apabila  $> 50\%$

### Margin pemasaran (*Margin Share*)

Margin pemasaran adalah rentang harga akibat adanya perbedaan harga yang dibayarkan konsumen akhir dengan harga yang diterima produsen. Margin pemasaran dirumuskan sebagai berikut:

$$M = P_r - P_f$$

Keterangan:

$M$  = Margin pemasaran (Rp/kg)

$P_r$  = harga di tingkat konsumen akhir (Rp/kg)

$P_f$  = harga di tingkat produsen (Rp/kg)

### ***Farmer's share***

*Farmer's share* merupakan perbandingan antara harga tingkat produsen dengan tingkat konsumen. Ini merupakan porsi dari nilai yang dibayar konsumen akhir yang diterima oleh produsen dalam bentuk persen. Secara matematis *farmers share* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$F_s = \frac{p_f}{P_r} \times 100\%$$

Keterangan :

$F_s$  = *Farmer's share* (%)

$P_r$  = Harga ditingkat produsen (Rp/kg)

$P_f$  = Harga yang dibayarkan oleh Konsumen Akhir (Rp/kg)

Jadi, jika *farmer's share* >60%, maka pemasaran efisien sedangkan *farmer's share* <60%, maka pemasaran tidak efisien.

3. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh usaha tani semangka Pak Budi Aziz adalah dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pelaku bisnis melalui tanya jawab lisan dan secara tertulis dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner yang telah ditentukan sebelumnya.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Umum Usaha Tani Semangka

#### 1. Deskripsi wilayah

Desa Rambutan adalah sebuah desa yang terletak pada wilayah administrasi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dengan jumlah penduduk  $\pm 2\ 841$  jiwa pada tahun 2019. Dan luas wilayah  $412\ \text{km}^2$ . Jarak desa Rambutan, ke Kabupaten Banyuasin berjarak  $\pm 83$  km dapat ditempuh dalam waktu 120 menit, dan ke ibu kota Propinsi Palembang berjarak  $\pm 35$  km dapat ditempuh dalam waktu 50 menit. Sekarang, desa Rambutan bisa ditempuh dengan jalur darat. Di jalur darat desa Rambutan bisa ditempuh dengan waktu  $\pm 1$  jam dari Palembang menggunakan angkutan umum. Pola pemukiman penduduk di Desa Rambutan ini adalah dengan rumah-rumah panggung yang tradisional. Saat ini letak geografis Desa Rambutan yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Kerang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Cempedak
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parit/Desa Tanah Lembak
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Merbu

#### 2. Keadaan geografis dan topografi

Desa Rambutan terletak pada ketinggian 3 – 5 m di atas permukaan laut (dpl), beriklim temperatur dengan suhu rata-rata  $32\ ^\circ\text{C}$  s.d  $35\ ^\circ\text{C}$  dengan suhu minimum  $22\ ^\circ\text{C}$ . dengan  $104.9315\ ^\circ\text{BT}$  dan  $3.12751\ ^\circ\text{LS}$ . Secara umum Desa Rambutan dapat digolongkan sebagai daerah dataran rendah, karena banyak terdapat rawa-rawa yang cukup luas. Jenis tanah sebagian besar berupa podsolik merah kuning (PMK) dan liat

berpasir. Tataguna lahan di Desa Rambutan adalah pemukiman, pertanian, sarana umum, perkantoran, sarana olahraga, jalan desa, pemakaman umum, pasar, dan balai desa dapat di lihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Luas lahan dan penggunaan lahan di Desa Rambutan, Tahun 2023

No	Pengunaan lahan	Luas (ha)	Pesentase (%)
1	Pemukiman	1 043	25,33
2	Sawah	80	1,94
3	Tanah Rawa	50	1,21
4	Tanah Gambut	300	7,29
5	Perkebunan	2 601	63,16
6	Fasilitas umum	14	0,34
7	Pekarangan	30	0,73
	Total	4 118	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Rambutan 2024.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, persentase penggunaan lahan tertinggi adalah Perkebunan rakyat sebanyak 2 601 ha dengan persentase 63,16% dengan perkebunan karet semuanya terdiri milik perorangan. Adapun persentase tertinggi lainnya sebesar 25,33% merupakan pemukiman.

### 3. Sejarah singkat usaha tani semangka

Sejarah tanaman semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dikenal sebagai salah satu wilayah pertanian yang subur. Seiring dengan perkembangan zaman, desa ini mengalami perubahan signifikan awalnya sebagai eksperimen di antara tanaman padi dan karet. Dengan meningkatnya permintaan pasar, petani mulai mendapatkan pelatihan tentang teknik budidaya yang lebih baik. Kini semangka menjadi komoditas unggulan yang signifikan bagi pendapatan petani. Tanah di desa ini terdiri dari podsolik merah kuning, yang kaya mineral dan mendukung pertumbuhan, serta liat berpasir, yang baik untuk drainase tetapi memerlukan

pengelolaan kelembaban yang hati-hati. dalam pola pertaniannya, salah satunya melalui budidaya tanaman semangka.

Awal mula penanaman semangka di Desa Rambutan mulai dikenal sejak awal tahun 2000-an. Pada awalnya, para petani menanam semangka secara musiman dengan sistem tumpangsari maupun monokultur di lahan terbuka. Beberapa petani mulai mencari alternatif tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan masa panen yang relatif singkat. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap buah semangka, para petani di Desa Rambutan pun semakin serius mengembangkan budidaya tanaman ini.

Pada tahun 2023, Pak Budi Aziz memulai usaha pertanian semangka di Desa Rambutan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Langkah ini diambil setelah beliau melihat secara langsung potensi besar yang dimiliki wilayah tersebut dalam sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan tanaman hortikultura seperti semangka. Desa Rambutan dikenal memiliki lahan yang subur, struktur tanah yang cocok untuk budidaya buah-buahan, serta akses air yang memadai, menjadikannya lingkungan yang sangat mendukung untuk pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan.

Sebagai seorang pemimpin desa yang aktif dan juga pelaku usaha, Pak Budi Aziz memiliki pandangan jauh ke depan dalam melihat peluang usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa. Dengan memanfaatkan lahan pribadi seluas 4 hektar, beliau mulai mengembangkan tanaman semangka sebagai proyek pertanian andalannya. Tidak seperti petani pada umumnya, Pak Budi memiliki keunggulan tambahan berupa akses ke alat berat pertanian, karena ia juga merupakan pemilik PT Durga Mandiri, sebuah

perusahaan lokal yang bergerak di bidang jasa dan konstruksi yang memiliki berbagai peralatan berat seperti ekskavator. Keberadaan alat berat ini memberinya keuntungan dalam pengolahan lahan secara efisien, dan mempercepat proses pembukaan lahan. Pak Budi juga sangat memperhatikan kualitas hasil tanamnya, karena sejak awal ia menargetkan tidak hanya pasar lokal tetapi juga pasar luar daerah. Oleh karena itu, seluruh proses dilakukan dengan pengawasan ketat, termasuk dalam hal pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Panen perdana yang dilakukan pada akhir Tahun 2023 menjadi tonggak keberhasilan dari usaha yang dirintisnya. Semangka hasil budidaya Pak Budi memiliki kualitas prima daging buah berwarna merah segar, rasa manis merata, kulit halus dan tahan lama dalam penyimpanan, menjadikannya sangat diminati di pasar. Keberhasilan ini juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar, karena membuka lapangan kerja musiman dan meningkatkan minat warga dalam mengembangkan usaha pertanian sendiri.

## **B. Analisis Usaha Tani Semangka**

### **1. Biaya tetap (*Fixed cost*)**

Kebutuhan pada biaya tetap (*Fixed cost*) yang diperlukan untuk pembukaan usaha tani semangka dalam 1 (satu) periode panen. Satu periode panen yaitu selama 75 hari biaya yang diperlukan untuk investasi dalam biaya tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 hektar, total biaya investasi untuk biaya tetap mencapai Rp66.270.000.00. Biaya ini mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur serta peralatan yang diperlukan dalam proses budidaya. Masa pakai dari investasi ini bervariasi antara 1 hingga 20 tahun, tergantung

pada jenis komponen yang digunakan. Dari total investasi tersebut, nilai susut yang diperoleh adalah sebesar Rp2.962.333.33 per kali tanam. Mengingat Pak Budi Aziz melakukan dua kali panen dalam setahun, maka nilai susut untuk satu kali produksi atau panen adalah Rp5.924.666.67. Nilai susut ini menjadi bagian dari biaya tetap dalam biaya produksi kegiatan usaha tani semangka. Kebutuhan biaya tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kebutuhan biaya tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam

No	Komponen	Jlh	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)	Masa pakai	Nilai ekonomis (Rp/thn)	Penyusutan/thn (2x panen setahun) (Rp/panen)
1	Sewa Lahan	4	10.000.000	40.000.000	20	2.000.000,00	1.000.000,00
2	Pagar kawat	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000,00	250.000,00
3	Pondok	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000,00	250.000,00
4	Pompa air	2	4.800.000	9.600.000	10	960.000,00	480.000,00
5	Selang air	10	334.000	3.340.000	5	668.000,00	334.000,00
6	Sprayer elektrik	5	400.000	2.000.000	3	666.666,67	333.333,33
7	Cangkul	5	85.000	425.000	3	141.666,67	70.833,33
8	Parang	5	125.000	625.000	3	208.333,33	104.166,67
9	Ember	20	14.000	280.000	1	280.000,00	140.000,00
Total				66.270.000,00		5.924.666,67	2.962.333,33

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa komponen penting adalah sewa lahan yang digunakan memiliki harga beli sebesar Rp10.000.000 per hektar, menghasilkan total biaya Rp40.000.000 dengan masa pakai 20 tahun. Setiap tahun, penyusutan mencapai Rp2.000.000 yang setara dengan Rp1.000.000 per panen. Selain itu, satu unit pagar kawat yang berfungsi untuk melindungi tanaman dibeli dengan harga Rp5.000.000 memiliki masa pakai 10 tahun, dan penyusutan tahunan sebesar Rp500.000 atau Rp250.000 per panen. Biaya untuk mendirikan pondok juga mencapai Rp5.000.000 dengan masa pakai yang sama, sedangkan dua unit pompa air dibeli dengan total biaya Rp9.600.000 dan penyusutan Rp480.000 per panen. Selang air dan sprayer elektrik juga menjadi bagian penting dari investasi ini. Dengan total biaya tetap

sebesar Rp66.270.000.00 dan nilai susut yang diperoleh sebanyak Rp5.924.666.67 per panen. Hal ini menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan usaha tani semangka dan meningkatkan produktivitas di masa depan.

Menurut Wahyuni, *et al.* (2022) bahwa biaya tetap pada usahatani Semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya meliputi biaya sewa lahan, penyusutan alat dan bunga modal tetap. Tabel 5 menunjukkan rata-rata biaya tetap sebesar 25,92% dari biaya total yang dikeluarkan oleh petani dengan nilai sebesar Rp3.824.434,78/ha/MT. Komponen biaya tetap terbesar adalah biaya sewa lahan sebesar Rp. 2.930.402/ha/MT atau 19,86% dari biaya total.

## 2. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)

Kebutuhan pada biaya tidak tetap (*Variabel cost*) yang diperlukan untuk pembukaan usaha tani semangka dalam 1 (satu) periode panen adalah meliputi kegiatan seperti pada Tabel 6. Kebutuhan biaya tidak tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kebutuhan biaya tidak tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam

No	Komponen	Harga satuan (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
1	Benih Semangka	4.500.000	8	36.000.000
2	Plastik mulsa	365.000	80	29.200.000
3	Pupuk kandang ayam	10.000	1200	12.000.000
4	Pupuk NPK Mutiara	720.000	16	11.520.000
5	Pestisida	1.500.000	4	6.000.000
6	Tenaga kerja	5.000.000	8	40.000.000
7	Sewa Traktor (olah lahan)	2.700.000	4	10.800.000
8	mobil angkut	1.000.000	1	1.000.000
9	Bensin	10.000	100	1.000.000
10	Upah Panen	150.000	20	3.000.000
Jumlah				150.520.000

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 6 di atas memberikan gambaran mengenai kebutuhan biaya tidak tetap yang diperlukan untuk usaha tani semangka yang dikelola oleh Pak Budi Aziz dengan skala 4 hektar. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa total biaya yang diperlukan untuk investasi dalam biaya tidak tetap ini mencapai Rp150.520.000.00. Biaya tidak tetap, yang juga dikenal sebagai biaya variabel, merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha selama masa produksi, dan besarnya biaya ini sangat dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi yang dilakukan.

Dalam konteks usaha tani, biaya tidak tetap mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan proses budidaya semangka. Komponen-komponen ini meliputi pembelian benih, mulsa, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya sewa alat dan transportasi. Masing-masing komponen memiliki harga satuan dan jumlah tertentu yang jika dijumlahkan akan memberikan total biaya yang harus dikeluarkan. Misalnya, untuk benih semangka, Pak Budi Aziz mengalokasikan Rp4.500.000 untuk 8 unit dan dalam 1 unit berisikan biji semangka sebanyak 3300 biji, yang totalnya mencapai Rp36.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan benih yang berkualitas menjadi salah satu prioritas utama dalam usaha tani.

Selain itu, penggunaan plastik mulsa, yang berfungsi untuk menjaga kelembapan tanah dan melindungi tanaman dari hama, juga memerlukan investasi yang signifikan, yaitu Rp29.200.000 untuk 80 unit. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap detail dalam pemilihan bahan pertanian sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi. Begitu pula dengan penggunaan pupuk kandang ayam dan pupuk NPK, yang masing-masing menyumbang biaya besar dalam total investasi. Semua ini menunjukkan bahwa

biaya variabel tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar tanaman, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas dan kuantitas hasil panen.

Tenaga kerja menjadi komponen penting lainnya, di mana Pak Budi Aziz mengeluarkan Rp40.000.000 untuk membayar upah pekerja yang terlibat dalam semua tahap proses budidaya. Ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu usaha tani sangat bergantung pada kualitas tenaga kerja yang terlibat. Selain itu, biaya sewa traktor untuk pengolahan lahan, transportasi hasil panen, dan bahan bakar juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan.

Secara keseluruhan, biaya tidak tetap ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skala produksi, semakin besar pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh pengusaha. Artinya, pengusaha perlu merencanakan dan mengelola biaya dengan baik agar dapat memaksimalkan keuntungan. Sejalan dengan hal ini, penelitian menunjukkan bahwa biaya pupuk dan biaya tenaga kerja pada usahatani semangka merah berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan petani. Ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan biaya variabel secara efisien untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Dengan memahami struktur biaya ini, Pak Budi Aziz dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait investasi dan pengelolaan sumber daya dalam usaha tani semangka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa usaha tani yang dijalankan tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga menguntungkan dalam jangka panjang.

Menurut Komariyah *et al.* (2021) bahwa diketahui rata-rata biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya produksi pada usahatani semangka varietas Round Dragon 311. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp9.696.190/ha yang diperoleh dari hasil penjumlahan rata-rata sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya variabel yaitu penjumlahan rata-rata dari biaya yang digunakan untuk benih sebesar Rp1.329.677 ditambah biaya

untuk pupuk sebesar Rp4.349.129 biaya untuk pestisida sebesar Rp2.642.854 serta untuk tenaga kerja membutuhkan biaya sebesar Rp9.176.865 sehingga menghasilkan total biaya variabel sebesar Rp17.498.525.

Menurut Wahyuni, *et al.* (2022) bahwa biaya variabel pada usahatani Semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya meliputi biaya sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida), tenaga kerja dan bunga modal variabel. Rata-rata biaya variabel sebesar 74,07% dari biaya total yang dikeluarkan oleh petani dengan nilai sebesar Rp10.930.192,79/ha/MT. Komponen biaya variabel terbesar adalah biaya sarana produksi sebesar Rp5.860.518,92/ha/MT atau 39,71% dari biaya total.

### **3. Biaya total (*Total cost*)**

Kebutuhan biaya total yang diperlukan untuk pembukaan usaha tani semangka dalam 1 (satu) periode tanam adalah meliputi kegiatan seperti pada Tabel 5 dan Tabel 6. Bahwa biaya total merupakan hasil dari biaya tetap di tambah biaya tidak tetap maka di peroleh hasil sebesar Rp153.482.333.33. Sedangkan luas lahan yang digunakan adalah seluas 4 ha.

Rincian dan total biaya tetap untuk usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz, adalah biaya tanah/lahan, pagar kawat, mesin pompa air dan rumah jaga (pondok) dipergunakan biaya susut. Dari keseluruhan biaya total tersebut penggunaan yang terbesar dalam usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz adalah untuk biaya tidak tetap (variable) yakni sebesar Rp153.482.333.33 (98.07%). Hal ini disebabkan biaya variabel merupakan biaya yang besarkan kecilnya akan mempengaruhi produksi dan habis terpakai sedangkan biaya tetap tidak habis terpakai untuk 1 periode produksi, dan bisa dimanfaatkan untuk proses produksi selanjutnya.

Menurut Komariyah *et al.* (2021) bahwa total biaya produksi adalah jumlah total biaya tetap ditambah jumlah total biaya variabel. Total biaya produksi rata-rata usahatani semangka varietas round dradon 311 di kelompok tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebesar Rp27.194.712.

Berdasarkan analisis pendapatan petani semangka di Kelurahan Koya Barat, diketahui bahwa rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani semangka yang paling tinggi adalah biaya variabel sebesar Rp23.560 juta dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp9.2 juta sedangkan yang paling rendah biaya tetap sebesar Rp8.440 juta dan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp11.302 juta. Adanya perbedaan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura disebabkan karena perbedaan tingkat kebutuhan masing-masing petani terhadap faktor produksi dan harga yang digunakan dalam pengelolaan tanaman semangka sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp32 juta (Papuana *et al.* 2022)

#### 4. Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh untuk pada usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz dalam 1 (satu) periode panen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Penerimaan usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam

No	Jumlah Produksi (kg)	Harga /kg (Rp)	Total (Rp)
1	60 000	5.000.00	300.000.000,00

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan yang di peroleh adalah Rp300.000.000.00 dengan asumsi bahwa berat semangka sebesar lebih besar dari 3 kg yang dapat di jual, bila berat semangka kurang dari 3 kg maka semangka tersebut di jual secara lokal (sekitar kebun). Karena semangka yang dapat masuk kepasar atau dapat di jual seberat lebih besar dari 3 kg. Penjualan langsung ambil oleh pengusaha dari Kota Palembang dan di bawa ke pasar induk buah Jakabaring dan langsung dibawa ke Kota Jakarta.

Tabel 8. Pendapatan usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 ha per musim tanam

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	300.000.000,00	153.482.333,33	146.517.667,67

Sumber : Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa keuntungan (*profit*) di usaha tani semangka Pak Budi Aziz di peroleh adalah Rp146.517.667.67 dengan skala 4 ha dalam 1 (satu) kali produksi selama 9–10 minggu. Sedangkan menurut Wahyuni *et al.* (2022) bahwa pendapatan yang diperoleh petani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp16.608.315.03/ha/MT.

Besarnya pendapatan dari petani semangka sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, berupa lahan garapan, pupuk yang digunakan, bibit yang dipakai dan perawatan serta tenaga kerja, akan mempengaruhi pendapatan bersih petani. Pendapatan petani diharapkan menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan keberhasilan dalam usaha budidaya semangka, sehingga dapat tersedianya dana yang cukup dalam usahatani (Rasyid, 2018).

### C. Efisiensi Usaha Pemasaran Semangka

Efisiensi pemasaran merupakan aspek penting dari penelitian ini apabila efisiensi pemasaran cukup baik, maka seluruh pihak akan sama-sama diuntungkan. Artinya, pemasaran yang baik akan membawa dampak positif yang baik terhadap produsen, pedagang besar, pedagang pengecer, maupun konsumen. Untuk mengetahui tingkatan efisiensi saluran pemasaran pada usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kabupaten Banyuwasin dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 9. Efisiensi saluran pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz

No	Saluran pemasaran	TB (Rp/kg)	TNP (Rp/kg)	Efisiensi pemasaran (%)
1	Saluran I	0	13.000.000	0
2	Saluran II	15.000.000	112.500.000	13.33
3	Saluran III	80.000.000	320.000.000	25.00

Sumber: Data primer (2025)

Berdasarkan data dalam Tabel 9, dapat dilihat bahwa efisiensi pemasaran untuk masing-masing saluran berbeda. Saluran I menunjukkan efisiensi sebesar 0%. Ini berarti bahwa meskipun total nilai penjualan mencapai Rp13.000.000 tidak ada biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak ada margin yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa saluran ini tidak memberikan keuntungan dari segi efisiensi, meskipun secara praktis, dapat dianggap sebagai bentuk pemasaran paling sederhana dan langsung.

Saluran II menunjukkan efisiensi pemasaran sebesar 13,33%. Dalam saluran ini, total biaya mencapai Rp15.000.000 sementara total nilai penjualan mencapai Rp112.500.000. Meskipun efisiensi ini menunjukkan bahwa ada margin yang dihasilkan, nilai efisiensinya masih relatif rendah, mencerminkan adanya biaya tambahan yang harus ditanggung oleh pedagang pengecer dalam proses distribusi.

Saluran III mencatat efisiensi pemasaran tertinggi, yaitu 25,00%. Dengan total biaya sebesar Rp80.000.000 dan total nilai penjualan mencapai Rp320.000.000 saluran ini menunjukkan bahwa meskipun melibatkan lebih banyak perantara, ia juga mampu menghasilkan margin yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pelibatan lebih banyak pihak dalam distribusi bisa jadi menguntungkan dalam konteks nilai penjualan, meskipun efisiensi harus tetap diperhatikan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran I, II, dan III memiliki tingkat efisiensi di bawah 50%, sehingga semuanya dinyatakan efisien dalam konteks tertentu. Namun, saluran I adalah yang paling efisien di antara ketiga saluran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chuzaimah *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pemasaran yang kurang dari 50% menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan.

### **1. Margin pemasaran**

Margin pemasaran usaha tani semangka merupakan selisih harga jual produsen dengan harga beli konsumen usaha tani semangka pada usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Hal ini selaras dengan pendapat Arbi, (2018) yang menyatakan margin pemasaran adalah selisih antara harga jual dan harga beli dari suatu produk pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam suatu kegiatan pemasaran. Berikut margin pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Marjin pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Saluran	Pola pemasaran	Harga jual ditingkat produsen (Rp/kg)	Harga beli ditingkat konsumen (Rp/kg)	Marjin (Rp/kg)
I	Produsen→ Konsumen	5.000	5.000	-
II	Produsen→Pedagang Pengecer→ Konsumen	5.500	6.500	500
III	Produsen→Pedagang besar→ Pedagang Pengecer→Konsumen	6.000	7.500	500

Sumber: Data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa saluran pemasaran I, di mana produk semangka dijual langsung dari produsen kepada konsumen, tidak menunjukkan marjin harga. Hal ini berarti bahwa harga jual dan harga beli konsumen adalah sama, yaitu Rp5.000 per kilogram. Keadaan ini menunjukkan efisiensi tinggi dalam saluran ini, karena tidak ada biaya tambahan untuk perantara.

Saluran pemasaran II, yang melibatkan produsen menjual kepada pedagang pengecer sebelum sampai ke konsumen, menunjukkan marjin sebesar Rp500 per kilogram. Dalam hal ini, harga jual di tingkat produsen adalah Rp5.500, sementara harga beli di tingkat konsumen mencapai Rp6.500. Marjin ini mencerminkan biaya tambahan yang ditanggung oleh pedagang pengecer, yang berfungsi sebagai perantara dalam proses distribusi.

Saluran pemasaran III, yang lebih kompleks, melibatkan produsen, pedagang besar, pedagang pengecer, dan akhirnya konsumen. Marjin pada saluran ini juga tercatat sebesar Rp500 per kilogram, dengan harga jual di tingkat produsen Rp6.000 dan harga beli di tingkat konsumen Rp7.500. Meskipun marjinnnya sama dengan saluran II, saluran

III menunjukkan bahwa semakin banyak perantara dalam rantai distribusi, semakin tinggi kemungkinan biaya tambahan yang dikenakan.

Di antara ketiga saluran pemasaran tersebut, saluran I adalah yang paling efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chuzaimah *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi margin pemasaran, maka pemasaran dikatakan semakin tidak efisien. Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan lebih banyak perantara dalam proses distribusi tidak hanya menambah kompleksitas tetapi juga dapat meningkatkan harga akhir yang harus dibayar oleh konsumen.

Menurut Amnimarlianda (2018) bahwa saluran pemasaran yang digunakan oleh petani semangka kelompok tani Ridho Lestari terdiri dari 4 saluran pemasaran yaitu (1) petani – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen, (2) petani – tengkulak – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen, (3) petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen, dan (4) petani – eksportir – importir. Margin pemasaran semangka kelompok tani Ridho Lestari yang bukan ekspor adalah rendah, sedangkan margin pemasaran semangka ekspor adalah tinggi. Efisiensi pemasaran semangka kelompok tani Ridho Lestari yang bukan ekspor adalah efisien, sedangkan efisiensi pemasaran semangka ekspor adalah tidak efisien. Efisiensi biaya usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari sebesar 1,89 artinya penggunaan biaya pada usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari adalah efisien.

## **2. *Farmer's share***

*Farmer's share* merupakan salah satu pendekatan untuk membandingkan harga yang diterima produsen dengan harga ditingkat konsumen. *Farmer's share* mempunyai hubungan negatif dengan margin pemasaran, karena semakin tinggi margin pemasaran

semakin tidak efisien sedangkan semakin tinggi *Farmer's share* maka semakin tinggi tingkat efisien dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. *Farmer's share* pada saluran pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

No	Saluran Pemasaran	Harga ditingkat produsen (Rp/kg)	Harga ditingkat konsumen (Rp/kg)	<i>Farmer's share</i> (%)
1	I	5.000	5.000	100.00
2	II	5.500	6.500	84.62
3	III	6.500	7.500	80.00

Sumber : Data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 10. terlihat bahwa saluran I yaitu 100.00%, yang berarti harga jual ditingkat produsen sama dengan harga di tingkat konsumen, sehingga Pak Budi Aziz menerima seluruh nilai penjualan tanpa biaya perantara. Saluran II yaitu 84.62%, menunjukkan bahwa Pak Budi Aziz menerima sebagian besar dari harga jual, meskipun ada biaya tambahan yang ditanggung oleh pedagang pengecer. Dan saluran III yang terendah yaitu 80.00%. *farmer's share* karena semakin banyak perantara yang terlibat, maka semakin kecil pendapatan yang diterima Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin., semuanya dinyatakan efisien karena >60%. Diantara ketiga saluran tersebut saluran I adalah yang paling efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatoni, *et al.* 2022) karena semakin tinggi *farmer's share* maka pemasaran dikatakan semakin efisien.

Menurut Marbun *et al.* (2024) bahwa pemasaran semangka merah tanpa biji (Amara F1) di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, pada saluran pemasaran I (saluran tingkat satu) diperoleh margin pemasaran sebesar

Rp2.000/Kg, biaya pemasaran sebesar Rp79/Kg, keuntungan pemasaran Rp1.921/Kg, bagian petani (*farmer's share*) sebesar 80%. Pada saluran pemasaran II (saluran tingkat dua), diperoleh margin pemasaran sebesar Rp6.000/Kg, biaya pemasaran sebesar Rp808/Kg, keuntungan pemasaran Rp3.847/Kg, bagian petani (*farmer's share*) sebesar 50%.

#### **D. Permasalahan Usaha Tani Semangka**

Usaha tani semangka di Desa Rambutan menghadapi berbagai permasalahan yang signifikan, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan profitabilitas para petani. Salah satu isu utama terletak pada tahap budidaya, di mana kualitas benih menjadi tantangan besar. Banyak petani kesulitan menemukan benih semangka unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga hasil panen menjadi tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali menyebabkan tanaman tidak berkembang dengan baik. Hal ini diperparah oleh masalah ketersediaan tenaga kerja yang handal. Di saat-saat puncak, seperti saat penanaman dan panen, petani sering kali mengalami kekurangan tenaga kerja, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses budidaya. Selain itu, banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan memadai dalam mengelola tanaman semangka, sehingga meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan hasil.

Menurut Norhalis *et al.* (2021), bahwa perilaku manajemen risiko yang dilakukan oleh sebagian besar petani dalam menghadapi risiko terdapat tiga yaitu perilaku manajemen risiko *ex ante*, *interactive* dan *ex-post*. perilaku manajemen risiko *ex-ante* diaplikasikan dengan teknik menjalankan pola tanam semangka-labu-tomat (71,62,38%) dari sumber modal sendiri (47,30%) varietas semangka yang digunakan lebih dari satu

varietas (100%), asal benih/bibit yang digunakan membeli dari kios/toko saprodi (100%), hanya ada disatu Lokasi penanaman semangka (85,14%). Perilaku manajemen risiko *interactive* dilakukan dengan cara tidak melakukan pemunduran waktu tanam (77,03%), petani melakukan pergantian tanaman apabila tanaman semangka tidak hidup lagi (100%), jarak tanam yang diaplikasikan sesuai anjuran atau jarak tanam sedang yaitu 50x50cm (79,73%), petani memanfaatkan TK dalam keluarga apabila kekurangan tenaga kerja (71,62%), dan waktu pengendalian hama dan penyakit tanaman setiap saat terjadi serangan OPT (85,14%)

Permasalahan juga muncul terkait dengan hama dan penyakit. Serangan hama seperti kutu daun dan ulat dapat merusak tanaman secara signifikan, dan petani sering kali tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya untuk mengendalikan hama tersebut secara efektif. Penyakit tanaman, seperti busuk batang dan layu fusarium, juga menjadi masalah serius. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan penyakit ini dapat mengakibatkan kerugian besar bagi petani. Dalam hal panen, menentukan waktu yang tepat sangat penting, karena panen yang terlambat dapat membuat buah menjadi terlalu matang dan mudah pecah. Sebaliknya, panen yang dilakukan terlalu awal dapat mengurangi kualitas dan ukuran buah, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual di pasar. Setelah panen, kerusakan fisik pada semangka yang tidak ditangani dengan baik juga dapat menyebabkan penurunan kualitas, sehingga mengurangi daya tarik produk di mata konsumen.

Menurut Seta *et al.* (2021) menyatakan bahwa perancangan sistem pakar, penganalisaan sistem, perancangan sistem, dan pengujian sistem pakar hama dan penyakit tanaman semangka, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa 1. sistem dapat memudahkan petani dalam mengetahui penyakit pada buah semangka, dikarenakan

petani atau pengguna memasukkan gejala penyakit pada sistem. 2. Berdasarkan percobaan peneliti berhasil mengimplementasikan metode *certainty factor* dan metode *naïve bayes* dalam membangun sistem pakar dalam mendiagnosis hama dan penyakit pada tanaman semangka dengan tingkat akurasi sebesar 93.34% untuk metode *certainty factor* dan tingkat akurasi sebesar 80% untuk metode *naïve bayes*. Sehingga didapatkan akurasi *certainty factor* lebih baik dalam diagnosis penyakit hama tanaman semangka. Untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi sistem pakar maka diperlukan penambahan data hama dan penyakit ke dalam sistem, selain itu pelayanan seperti penilaian kepuasan dari pengguna aplikasi juga diperlukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian hasil deteksi dengan kondisi yang sebenarnya.

Petani sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Banyak dari mereka tergantung pada pedagang lokal, yang dapat mengeksploitasi posisi tawar mereka dan menekan harga. Harga semangka di pasar juga sering kali berfluktuasi, membuat petani kesulitan dalam merencanakan keuntungan dan mengelola biaya produksi. Persaingan antar petani semakin ketat, terutama dengan meningkatnya minat dalam budidaya semangka. Hal ini mendorong petani untuk berusaha lebih keras dalam menjaga kualitas dan daya saing produk mereka. Namun, petani yang tidak mampu mengadopsi teknologi baru atau praktik pertanian yang lebih efisien bisa tertinggal dalam persaingan ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, penting bagi petani untuk mendapatkan pelatihan yang tepat, akses ke sumber daya yang berkualitas, serta strategi pemasaran yang lebih baik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang memadai, tantangan ini dapat diatasi, sehingga usaha tani semangka di Desa Rambutan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Menurut Isdiantoni *et al.* (2020) bahwa saluran pemasaran semangka biji di daerah penelitian relatif pendek, yang melibatkan 3 (tiga) lembaga pemasaran dan terdiri dari 2 (dua) jalur. Pada jalur 1, lembaga pemasaran yang terlibat ada dua, yaitu tengkulak dan pengecer. Dan pada jalur 2, lembaga pemasaran yang terlibat ada tiga, yaitu tengkulak, pedagang besar dan pengecer. Besarnya margin pemasaran setiap 1 kg semangka biji yang dipasarkan pada jalur 1 Rp600,- (26.09%) dan pada jalur 2 Rp650,- (27.66%), yang menunjukkan semakin panjang jalur pemasaran buah semangka biji, maka margin pemasarannya semakin besar.

Menurut Marbun *et al.* (2024) bahwa efisiensi pemasaran semangka merah tanpa biji (Amara F1) di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, pada saluran pemasaran I (saluran tingkat satu) sebesar 20% dan saluran pemasaran II (saluran tingkat dua) sebesar 50%. Nilai efisiensi pemasaran dapat diukur jika, semakin kecil persentase efisiensi pemasaran yang diperoleh maka semakin tinggi nilai efisiensi pemasaran tersebut dan dikatakan efisien. Semakin tinggi persentase efisiensi pemasaran yang diperoleh maka semakin rendah nilai efisiensi pemasaran tersebut dan dikatakan tidak efisien. Kedua saluran pemasaran tersebut tergolong efisien karena ketentuan efisiensi pemasaran dengan nilai sebesar 0-50% maka saluran pemasaran tersebut efisien.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani semangka yang dilakukan oleh Pak Budi Aziz, dalam satu periode panen total penerimaan mencapai Rp300.000.000,00 dengan produksi semangka sebesar 60.000 kg. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp153.482.333,33, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp146.517.667,67.
2. Hasil efisiensi pemasaran usaha tani semangka di Pak Budi Aziz bahwa saluran I tidak memiliki efisiensi (0%,) sedangkan saluran II mencapai efisiensi sebesar 13,33% dan saluran III menunjukkan efisiensi tertinggi sebesar 25,00%, meskipun melibatkan lebih banyak perantara. Meskipun semua saluran memiliki tingkat efisiensi di bawah 50%, saluran I tetap dianggap paling efisien di antara ketiganya karena tidak ada biaya perantara.
3. Permasalahan yang mempengaruhi pendapatan petani usaha tani semangka di Desa Rambutan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas benih, di mana banyak petani kesulitan menemukan benih unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga hasil panen tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali mengakibatkan tanaman tidak berkembang dengan baik. Permasalahan lain terkait dengan tenaga kerja

yang tidak selalu tersedia, terutama saat saat-saat puncak seperti penanaman dan panen. Banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan memadai, yang menyebabkan risiko kerusakan atau kehilangan hasil. Harga semangka di pasar juga menyulitkan petani dalam merencanakan keuntungan. Semua faktor ini berdampak langsung pada pendapatan bersih petani, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan yang tepat dan akses ke sumber daya berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha tani mereka.

## **B. Saran**

Adapun hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah para petani semangka di Desa Rambutan sebaiknya fokus pada peningkatan kualitas benih dengan mencari sumber-sumber benih unggul yang tahan hama dan penyakit, serta mengadakan pelatihan mengenai teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja, terutama pada saat puncak seperti penanaman dan panen, petani dapat membentuk kelompok kerja atau memanfaatkan tenaga kerja lokal yang terampil, serta memberikan pelatihan bagi mereka untuk memastikan keterampilan yang memadai. Dengan mencari saluran yang lebih langsung, seperti penjualan ke konsumen secara langsung atau melalui platform online. Dengan langkah-langkah ini, petani dapat meningkatkan margin keuntungan, merencanakan keuntungan dengan lebih baik, dan mengelola biaya produksi secara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

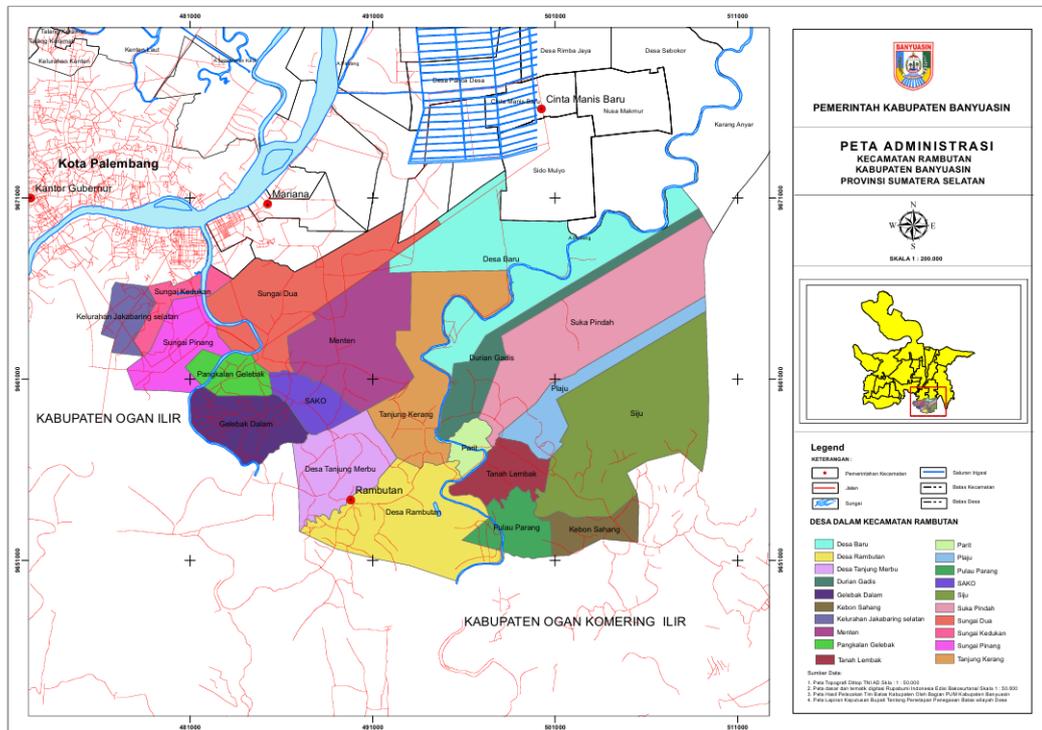
- Akhyar, A., dan M. Pardede. 2022. Potensi ekonomi semangka di wilayah pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 8(1): 23-34.
- Amnimarlianda, B.I., I. Syafii dan A. Supriono. 2018. Analisis pemasaran dan pendapatan usahatani semangka kelompok tani ridho lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *JSEP* 11(2): 46-54.
- Amrezi, A., E. Supriyadi, dan R. Arifin. 2021. Analisis produksi dan permintaan semangka di Indonesia. *Jurnal Hortikultura*. 11(2): 45-56.
- Andayani, A., I. Elpandari., F. Jufri., Y. Setiowati dan A.M.T. Haksami. 2024. Distribusi pemasaran semangka (*Citrullus lanatus*). *Jurnal Agrilink*. 6(2): 121-133.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2024. Produksi buah-buahan dan sayur-sayuran di Indonesia tahun 2023. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2024. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2023. Pangkalan Balai.
- Daniel, M. 2016. Karakteristik dan manfaat semangka bagi kesehatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(3): 12-20.
- Da Silva, F., H. Hendrianto, dan I. Ihwanudin. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman semangka di Indonesia. *Jurnal Pertanian Tropis*. 8(2): 123-130.
- Dewi, R., dan A. Saskara. 2023. Pengaruh luas lahan panen terhadap produktivitas semangka dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi. *Jurnal Agronomi Indonesia*. 15(1): 45-55.
- Hardiyati, dan Syahrial. 2019. Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Jurnal Online*. 53(9): 1689-1699.
- Hendrianto, H. 2022. Upaya meningkatkan produktivitas semangka melalui pemilihan benih berkualitas. *Jurnal Hasil Pertanian*. 17(1): 45-52.
- Isdiantoni, I., R. Wahdah, dan H. Prasetyo. 2020. Usahatani dan pemasaran semangka (studi kasus pada budidaya semangka biji di Lahan Tegal). *Jurnal Pertanian Cemara*. 17(1): 30-48.

- Komariyah, N., R. Pramono dan Sutopo. 2021. Analisis usahatani semangka varietas round dragon 311 di kelompok “Tani Maju” Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agromedia*. 39(1): 68-80.
- Marbun, D., R. Sunaryati., Masliani., T.Y.E Sintha dan Y. Erlina. 2024. Analisis efisiensi pemasaran semangka merah tanpa biji (Amara F1) di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*. 19(1): 52-71.
- Norhalis., S. Ikhsan dan H. Fajeri. 2021. Analisis risiko usahatani semangka di Desa Muning Tengah, Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Frontier Agribisnis*. 1(4): 55-62.
- Papuana, O.P., Z. Hanz., Kaiwai dan S.A. Ratang. 2022. Analisis usaha produksi buah semangka dan tingkat pendapatan petani di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9(1): 25-50.
- Rahmah, F., T. Tamrin, dan W. Rahmawati. 2023. Pengaruh variasi bahan peredam kemasan dan tingkat kematangan buah alpukat terhadap tingkat kerusakan mekanis pada simulasi getaran selama transportasi. *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*. 2(3): 410-418.
- Rahman, A. 2018. Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'Bantengan di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rasyid, A dan G. Syahrantau. 2018. Analisis pendapatan usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 7(2): 36-46.
- Reetu, R., dan S. Tomar. 2017. Watermelon: A valuable horticultural crop with nutritional benefits. *Jurnal Popular Kheti*. 5(2): 5–9.
- Seta., H.B., L. Imam dan R. Astriratma. 2022. Sistem pakar untuk mendiagnosis hama penyakit tanaman semangka menggunakan metode certainty factor dan metode bayes. *Jurnal Ilmiah MATRIK*. 24(2): 175-188.
- Wahyudi, W. 2017. Sentra budidaya semangka di Indonesia dan pengaruh iklim terhadap produksi. *Jurnal Hortikultura*. 27(2): 123-130.
- Wahyuni, W.S., D. Rochdiani dan A. Novianty. 2022. Analisis pendapatan usahatani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurnal Agroinfo Galuh*. 9(1): 32-41.

Yasinda, A., I. Ardhillah dan Y. Setiawan. 2015. Kajian penampilan semangka (*Citrullus lanatus*) dari beberapa genotipe. *Jurnal Agrotek Tropika*. 4(2): 123-130.

Ziraluo, Y.P.B dan M. Duha. 2020. Diversity study of fruit producer plant in Nias Islands. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(4): 683-694.

Lampiran 1. Denah lokasi penelitian



## Lampiran 2. Biaya tetap usaha tani tanaman semangka

No	Komponen	Jumlah	Harga Beli	Jumlah	Umur ekonomis (thn)	Umur ekonomis Per thn	Penyusutan/thn (2x panen setahun)
1	Lahan	4	10.000.000	40.000.000	20	2.000.000,00	1.000.000,00
2	Pagar kawat	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000,00	250.000,00
3	Pondok	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000,00	250.000,00
4	Mesin pompa air	2	4.800.000	9.600.000	10	960.000,00	480.000,00
5	Selang air	10	334.000	3.340.000	5	668.000,00	334.000,00
6	Tangki sprayer elektrik	5	400.000	2.000.000	3	666.666,67	333.333,33
7	Cangkul	5	85.000	425.000	3	141.666,67	70.833,33
8	Parang	5	125.000	625.000	3	208.333,33	104.166,67
9	Ember	20	14.000	280.000	1	280.000,00	140.000,00
Total				66.270.000,00		5.924.666,67	2.962.333,33

## Lampiran 3. Biaya tidak tetap usaha tani tanaman semangka

No	Komponen	Satu kali Produksi		Total (Rp)
		Harga satuan (Rp)	Jumlah	
1	Benih semangka	4.500.000	8	36.000.000
2	Plastik mulsa	365.000	80	29.200.000
3	Pupuk kotoran ayam	10.000	1200	12.000.000
4	Pupuk NPK mutiara	720.000	16	11.520.000
5	Pestisida	1.500.000	4	6.000.000
6	Tenaga kerja	5.000.000	8	40.000.000
7	Sewa Traktor (olah lahan)	2.700.000	4	10.800.000
8	Mobil angkut	1.000.000	1	1.000.000
9	Bensin	10.000	100	1.000.000
10	Upah panen	150.000	20	3.000.000
Jumlah				150.520.000

## Lampiran 4. Penerimaan, pendapatan dan RC ratio usaha tani tanaman semangka

No	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	60000	5.000	300.000.000

## Pendapatan

No	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	300.000.000	153.482.333	146.517.667

## R/C Ratio

No	Penerimaan	Biaya Produksi	R/C Ratio
1	300.000.000	153.482.333	1,95